

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia berinteraksi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen, yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam (Chaer dan Leony Agustina, 2010: 14). Latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda inilah yang menyebabkan manusia dapat berinteraksi dalam beragam bahasa.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Manusia yang mampu berkomunikasi menggunakan dua bahasa disebut dengan bilingualisme. Jika manusia mampu berkomunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih disebut dengan multilingualisme. Multilingualisme pada umumnya dihubungkan dengan masyarakat multilingual, masyarakat yang anggota-anggotanya berkemampuan atau biasa menggunakan lebih dari dua bahasa bila berkomunikasi antarsesama anggota masyarakat (Ohoiwutun, 2002: 68).

Dalam ranah sosiolinguistik, terdapat dua masalah yang ada dalam masyarakat multilingual, salah satunya masalah alih kode. Menurut Appel dalam Aslinda dan Leni Syafyaha (2014: 85), alih kode adalah gejala peralihan

pemakaian bahasa karena berubah situasi, dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa. Berbeda dengan Appel, menurut Hymes dalam Aslinda dan Leni Syafyahya (2014: 85) menyatakan, alih kode bukan hanya terjadi antarbahasa, melainkan juga terjadi antara ragam-ragam bahasa dan gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Dalam KBBI (2016), alih kode adalah penggunaan bahasa lain atau variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode adalah faktor situasional. Faktor situasional adalah suatu faktor atau keadaan yang menyebabkan seseorang melakukan perubahan mengenai situasi atau kedudukan. Faktor situasional ini menyebabkan penutur atau mitra tutur dapat beralih bahasa dalam berkomunikasi karena perubahan situasi.

Alih kode tidak hanya dijumpai dalam interaksi langsung, tetapi juga melalui media sosial. Menurut KBBI (2016), media sosial adalah suatu laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial merupakan sebuah media secara daring yang digunakan seseorang. Seseorang dapat berinteraksi dan berbagi kegiatan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Salah satu media sosial yang sering digunakan seseorang adalah *Youtube*. *Youtube* adalah media sosial berbasis video. Biasanya seorang kreator yang disebut dengan *Youtuber*, dapat mengunggah sebuah video dan membagikannya secara umum ke *Youtube*, sehingga semua pengguna aplikasi *Youtube* dapat melihat video tersebut.

Seorang *Youtuber* memiliki ciri khas masing-masing dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan para penonton. Salah satu *Youtuber* Korea yang

membuat konten *Youtube* untuk Indonesia adalah Sunny Dahye. Sunny Dahye memiliki kanal *Youtube* yang bernama Sunnydahyein. Sunny Dahye lahir pada 17 Mei 1990. Ia berasal dari Korea Selatan yang fasih berbahasa Indonesia. Ia fasih berbahasa Indonesia karena sejak kecil hingga kuliah menetap di Indonesia. Ia menempuh pendidikan SD sampai SMA di Bali dan perguruan tinggi di Yogyakarta, tepatnya di Universitas Gadjah Mada. Setelah lulus kuliah, ia pernah bekerja di stasiun TV di Korea Selatan. Sekarang, Sunny aktif bekerja di kanal *Youtube* pribadinya yaitu Sunnydahyein (Gresnia Arela Febriani, 2020).

Alasan penulis memilih *Youtube* sebagai sumber data adalah karena durasi video pada *Youtube* lebih lama dibandingkan dengan aplikasi media sosial lainnya, seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Kanal *Youtube* Sunnydahyein memiliki 2,42 juta *subscriber* (dilihat pada tanggal 7 Februari 2021). Video-video yang terdapat pada kanal *Youtube* Sunnydahyein ini memiliki konten yang beragam, seperti *Fashion and Make Up, Vlog and Food, Traveling, North Korea, K-Pop and Entertainment, Shorts, Sunny Coba, dan Vlogmas 2017*.

Dari delapan konten pada kanal *Youtube* Sunnydahyein tersebut, penulis hanya meneliti satu konten, yaitu *Vlog and Food*. Konten *Vlog and Food* memuat video-video tentang keseharian Sunny Dahye dan makanan. Alasan penulis meneliti konten *Vlog and Food* adalah karena pada konten tersebut terdapat beragam interaksi antara Sunny Dahye (penutur) dengan teman-temannya (mitra tutur) dan penonton *Youtube* (mitra tutur) dibandingkan dengan konten lainnya. Pada konten lainnya, Sunny Dahye kebanyakan hanya berbicara sendiri ke arah kamera (mengacu kepada penonton kanal *Youtube* Sunnydahyein). Hal tersebut membuat penulis sulit mencari dan mengumpulkan data. Durasi setiap video

dalam konten *Vlog and Food* rata-rata 15 menit (dilihat pada tanggal 14 maret 2021). Dari video-video tersebut, penulis akan mencari, mencatat, dan memisahkan percakapan yang berisi tuturan alih kode. Penulis juga menggunakan aplikasi *Google* Terjemahan. *Google* Terjemahan adalah suatu aplikasi yang dapat membantu dan memudahkan seseorang dalam menerjemahkan berbagai bahasa. *Google* Terjemahan ini membantu penulis dalam mengartikan dan melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris dan Korea.

Sunny Dahye (penutur) yang mampu menggunakan atau berkomunikasi lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Korea dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Berikut contoh data yang ditemukan dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein.

### **Peristiwa Tutar 1**

Penutur : Oke teman-teman, karena kita harus didihin air, aku akan ambil air yang cukup untuk porsi dua orang (memberitahu penonton).

*Ulineun eolmana manh-eun mul-eul sayonghabnikka?*  
(bertanya kepada mitra tutur).

baik teman-teman karena kita harus mendidihkan air aku akan ambil air yang cukup untuk porsi dua orang kita berapa banyak air gunakan

‘Baik teman-teman, karena kita harus mendidihkan air, aku akan mengambil air untuk dua porsi. Berapa banyakkah air yang kita gunakan?’

Mitra Tutur : *Geuge daya, neomuhaji-anha* (mematikan keran yang sudah terisi air yang cukup).

‘Itu dia, tidak terlalu banyak.’

Peristiwa tutur 1 tersebut, terdapat dalam video “Akhirnya Cobain Resep Mie Nct Chenle”. Penutur dan mitra tutur merupakan teman. Percakapan ini

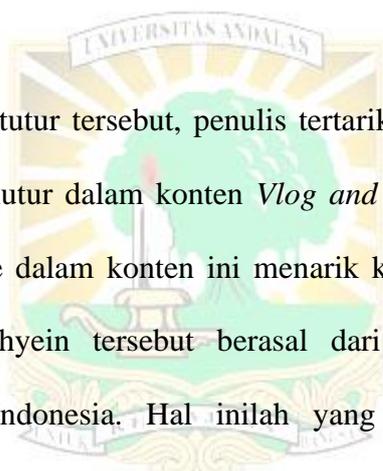
terjadi di dapur. Peristiwa tutur ini terjadi pada saat mereka memasak mi. Penutur merupakan orang Korea yang fasih berbahasa Indonesia, sedangkan mitra tutur merupakan orang Korea yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Pada peristiwa tutur tersebut, terjadinya alih kode dari bahasa Indonesia, seperti pada tuturan “Baik teman-teman, karena kita harus mendidihkan air, aku akan mengambil air untuk dua porsi” ke bahasa Korea, seperti tuturan “*Ulineun eolmana manh-eun mul-eul sayonghabnikka?*” yang artinya berapa banyakkah air yang kita gunakan?. Alih kode ini termasuk kalimat interogatif. Penyebab terjadinya alih kode ini adalah karena penutur menjelaskan kepada penonton menggunakan bahasa Indonesia bahwa ia akan mengambil air untuk dua porsi, lalu beralih menggunakan bahasa Korea untuk bertanya kepada mitra tutur sebanyak apa air yang harus digunakan.

## Peristiwa tutur 2

- Penutur : Kita udah selesai makan. Sekarang kita bakalan cari sweter untuk Jerome (berbicara ke arah kamera).  
*Let's go to find a nice sweater* (berbicara kepada mitra tutur).  
kita sudah selesai makan sekarang kita akan cari sweter untuk Jerome ayo pergi mencari sweter yang bagus  
'Kita sudah selesai makan. Sekarang kita akan cari sweter untuk Jerome. Ayo kita cari sweter yang bagus.'
- Mitra tutur : Yeah (sambil tertawa).  
iya  
'Iya.'

Peristiwa tutur 2 tersebut, terdapat dalam video “Berburu Hadiah Natal Untuk Jerome Nihongo Mantappu Ft. Jini”. Penutur dan mitra tutur merupakan teman. Peristiwa tutur terjadi di mal. Peristiwa tutur ini terjadi pada saat mereka akan mencari sweter untuk Jerome. Penutur merupakan orang yang fasih

berbahasa Indonesia dan Inggris. Mitra tutur merupakan orang yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Pada peristiwa tutur tersebut, terjadinya alih kode dari bahasa Indonesia, seperti pada tuturan “Kita sudah selesai makan. Sekarang kita akan cari sweter untuk Jerome” ke bahasa Inggris, seperti tuturan “*Lets go to find a nice sweater*” yang artinya ayo kita cari sweter yang bagus. Alih kode ini termasuk kalimat imperatif. Penyebab terjadinya alih kode ini adalah karena penutur menggunakan bahasa Indonesia untuk memberitahu penonton bahwa ia sudah selesai makan dan akan mencari sweter untuk Jerome, lalu beralih menggunakan bahasa Inggris untuk mengajak mitra tutur mencari sweter yang bagus.



Dari dua peristiwa tutur tersebut, penulis tertarik untuk meneliti alih kode yang digunakan oleh penutur dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein. Alih kode dalam konten ini menarik karena teman-teman dalam kanal *Youtube* Sunnydahyein tersebut berasal dari negara berbeda, seperti Amerika, Korea, dan Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya keberagaman bahasa dalam percakapan penutur. Penulis akan menjelaskan apa saja alih kode, jenis-jenis kalimat, dan faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein. Di samping alasan tersebut, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya kajian alih kode. Oleh karena itu, penelitian “Alih kode dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein: Tinjauan Sosiolinguistik” penting untuk dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dapat dirumuskan menjadi:

1. Alih kode apa saja yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube Sunnydahyein*?
2. Apa saja jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube Sunnydahyein*?
3. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube Sunnydahyein*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Menjelaskan alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube Sunnydahyein*.
2. Menjelaskan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube Sunnydahyein*.
3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube Sunnydahyein*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperluas dan mengembangkan kajian linguistik, khususnya pada bidang sosiolinguistik tentang kajian alih kode. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai pelajaran tentang alih kode, jenis-jenis

kalimat, dan faktor penyebab terjadinya alih kode. Penelitian ini dapat dijadikan referensi baru untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti alih kode pada media sosial, seperti *Youtube*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna oleh masyarakat, supaya mereka dapat mengerti dan memahami apa itu alih kode.

### **1.5 Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan perlu dilakukan pada setiap penelitian. Tujuan tinjauan kepustakaan ini adalah untuk menyelidiki, menganalisis, dan mempelajari secara kritis supaya tidak ada kekeliruan. Tinjauan kepustakaan ini dapat membuktikan bahwa penelitian alih kode dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein belum pernah diteliti. Selain itu, penelitian ini diperlukan rujukan yang berhubungan dengan alih kode. Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa rujukan yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Hambawloh Amalia Balqistingtyas (2020) dalam artikel yang berjudul “Kajian Sociolinguistik: Terdapat Alih Kode Pada Video Dialog di *Youtube*”. Dalam penelitian tersebut, Balqistingtyas menyimpulkan bahwa bentuk alih kode dalam kedua video yang berjudul “Luar Biasa!!! Kemampuan Ust. Adi Hidayat Berbahasa Inggris” oleh Insha Allah Berkah dan “Pendukung Jokowi Pasti Tertawa Ngakak Lihat Ini. Pak Kabul Lupa Nama Presiden tapi Dapat Sepeda” oleh Ragil Setiawan berupa alih kode intern dan ekstern. Alih kode intern meliputi: (1) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan (2) alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, sedangkan alih kode ekstern meliputi: (1) alih kode dari bahasa

Indonesia ke bahasa asing dan (2) alih kode dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video dialog tersebut dibedakan oleh beberapa faktor, yakni: (1) adanya penutur; (2) terdapat lawan tutur; (3) datangnya penutur ketiga; (4) pokok pembicaraan (topik); dan (5) untuk mendatangkan rasa humor.

2. Reni Melati Sari (2020) dalam skripsi yang berjudul “Alih Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pedagang dan Pembeli di Pasar Pagesangan Kota Mataram”. Sari menyimpulkan bahwa, (a) bentuk alih kode berdasarkan arah peralihannya ditemukan alih kode intern, (b) bentuk alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara dan alih kode permanen, (c) bentuk alih kode berdasarkan ragamnya ditemukan ragam formal bahasa Indonesia ke informal bahasa Indonesia dan ragam informal bahasa Indonesia ke ragam formal bahasa Indonesia.
3. Muhammad Yusnan, dkk (2020) dalam *Journal of Social Sciences* yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hari El-Parsay”. Ia menyimpulkan bahwa hasil analisis dan rekapan temuan analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel *Badai Matahari Andalusia* Karya Hary El-Parsia di atas dapat dikemukakan bahwa novel tersebut, mempunyai 399 halaman, namun hanya terdapat 16 kutipan secara totalitas Alih Kode dan Campur Kode. Alih Kode dan Campur Kode yang paling dominan digunakan adalah campur Kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa Inggris bahasa arab. Dengan kata lain pengarang Hary El-Parsia dalam karyanya lebih bamyak menggunakan Campur Kode sebagai ciri khas dari karyanya.

4. Ahmad Zul Hilmi (2020) dalam skripsi yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Konten *Pacah Paruik* pada *Channel Youtube* PrazTeguh: Tinjauan Sociolinguistik”. Hilmi menyimpulkan bahwa 1. Campur kode yang terdapat dalam konten *Pacah Paruik* (1) bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia (2) bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris (3) bahasa Minangkabau, bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia (4) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau (5) bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris (6) bahasa Indonesia, bahasa Inggris dengan bahasa Minangkabau. 2. Alih kode yang terdapat dalam konten *Pacah Paruik* 1) bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, (2) bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, (3) bahasa Inggris ke bahasa Minangkabau.
5. Pamela Gracia Sondakh (2019) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Alih Kode Oleh *Youtubers* Indonesia (Suatu Analisis Sociolinguistik)”. Dalam penelitian ini, Sondakh menyimpulkan bahwa terdapat 90 ungkapan yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. (1) Ditemukan 39 ungkapan alih kode yang termaksud dalam *Inter-sentential Switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat). (2) Ditemukan 30 ungkapan alih kode yang termaksud dalam *Intra-sentential Switching* (alih kode yang terjadi dalam kalimat). (3) Ditemukan 21 ungkapan alih kode yang termaksud dalam *Emblematic Switching* (alih kode simbolis). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Inter-sentential Switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat) lebih sering digunakan oleh *youtubers* Indonesia dalam video-video yang mereka unggah di saluran *Youtube* mereka,

6. Ade Anggraini (2019) dalam skripsi yang berjudul “Alih Kode dalam Percakapan Masyarakat di Kompleks Perumahan Cipta Lestari RT 08 RW 017 Kecamatan Tampan Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru: Tinjauan Sociolinguistik”. Anggraini menyimpulkan bahwa alih kode yang terjadi dalam tuturan masyarakat di Kompleks Perumahan Cipta Lestari RT. 08 RW. 17 Kecamatan Tampan Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru sebagai berikut. 1. Alih kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. 2. Alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. 3. Alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. 4. Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak.
7. Yekti Indriyani (2019) dalam artikel yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Prembun Kabupaten Kebumen”. Indriyani menyimpulkan bahwa, proses interaksi jual beli di Pasar Prembun Kabupaten Kebumen terjadi penggunaan alih kode dan campur kode dari peralihan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Wujud alih kode yang terjadi dalam interaksi jual beli yaitu peralihan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Begitu pula dengan wujud campur kode. Penggunaan kode berasal dari bahasa Indonesia seringkali digunakan pembeli sebelumnya menggunakan bahasa Jawa dalam kegiatan bertutur.
8. Rani Frisilia Kalangit (2016), dalam skripsi yang berjudul “Alih Kode Dalam Instagram: Suatu Analisis Sociolinguistik”. Kalangit menyimpulkan bahwa ditemukan 120 kasus alih kode yang terjadi dalam penulisan *caption* foto atau video dan komentar dalam *Instagram*. 120 kasus alih kode tersebut

terjadi pada *caption* foto atau video dan komentar oleh 90 pengguna dari 358 pengguna *Instagram* yang telah diikuti oleh penulis. 120 kasus ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuknya dan menemukan 54 kasus alih kode yang termaksud dalam *Inter-sentential Switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat), 50 kasus alih kode yang termaksud dalam *Intra-sentential Switching* (alih kode yang terjadi dalam kalimat), dan 16 kasus alih kode yang termaksud dalam *Emblematic Switching* (alih kode simbolis).

9. Nelvia Susmita (2015), menulis jurnal di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci”. Dalam penelitian ini, Susmita menyimpulkan bahwa bentuk alih kode berupa klausa dan kalimat. Alih kode yang digunakan adalah bahasa Indonesia ke bahasa Kerinci atau sebaliknya, bahasa Indonesia ke bahasa Jambi atau sebaliknya, dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Jenis alih kode yang ditemukan adalah alih kode ekstern dan intern. Alih kode yang digunakan mencakup bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah (Kerinci, Minang, Jambi).

Pada tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, sama-sama mengkaji tentang alih kode. Perbedaannya terletak pada judul, objek yang akan diteliti, rumusan masalah, dan data yang diambil. Persamaannya, sama-sama mengkaji tentang alih kode. Jadi, penelitian tentang alih kode dalam konten

*Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode adalah cara yang harus dilakukan, sedangkan teknik adalah cara memaparkan atau melaksanakan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Untuk itu, Sudaryanto membagi hal ini dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

### **1. Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data, penulis menggunakan metode simak untuk mendapatkan data. Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203). Untuk mendapatkan data, penulis menyimak penggunaan bahasa penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi pada konten *Vlog and Food* pada *Youtube* Sunnydahyein. Dalam metode simak, penulis menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dilakukan dengan teknik sadap. Teknik sadap adalah teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan (Sudaryanto, 2015: 203). Teknik sadap digunakan dengan cara menyadap semua pembicaraan penutur dan mitra tutur dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein. Teknik lanjutan dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak terlibat dalam dialog, konservasi, dan peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan yang sedang dibicarakan (Sudaryanto, 2015: 204). Teknik simak bebas libat cakap ini dilakukan dengan cara penulis tidak ikut dalam dialog dan hanya menyimak setiap tuturan dalam percakapan penutur dan mitra tutur dalam video pada *Vlog and*

*Food*. Selanjutnya, teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti untuk selanjutnya diklasifikasikan, dapat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015: 206). Penulis menggunakan teknik catat dengan cara mencatat semua percakapan penutur dan mitra tutur yang mengandung alih kode dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein..

## 2. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan referensial. Metode padan translasional alat penentunya adalah *langue* lain. Metode padan translasional digunakan untuk menentukan bahasa pada data alih kode yang diperoleh dari konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein menjadi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya merupakan kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk mengelompokkan data alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein.

Dalam metode padan, penulis menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Penulis akan memilah data yang mengandung alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan dalam metode padan ini adalah

teknik hubung banding memperbedakan (HBB) yang alatnya daya banding membedakan. Teknik hubung banding memperbedakan ini digunakan penulis untuk membedakan alih kode yang digunakan penutur yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein.

### 3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, Sudaryanto (2015: 241) membagi menjadi dua metode, yaitu metode formal dan informal. Pada tahap ini, penulis menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015: 241), metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Jadi, data alih kode yang terdapat dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein dianalisis dengan menggunakan kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai.

#### 1.7 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (2015: 21), menyatakan bahwa, populasi adalah jumlah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 video (dilihat pada 15 Juli 2021) dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein. Video dalam konten *Vlog and Food* ini rata-rata berdurasi 15 menit.

Sampel adalah bahan mentah yang mewakili populasi untuk dianalisis (Sudaryanto. 2015: 21). Sampel pada penelitian ini adalah tuturan penutur dalam 19 video bulan April 2020 sampai Maret 2021 pada konten *Vlog and Food* di kanal *Youtube* Sunnydahyein yang mengandung alih kode.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori, yang terdiri dari sosiolinguistik, bilingualisme dan multilingualisme, alih kode, jenis-jenis kalimat, dan faktor penyebab terjadinya alih kode. Bab III berisi analisis data tentang alih kode dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein, jenis-jenis kalimat, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam konten *Vlog and Food* pada kanal *Youtube* Sunnydahyein. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

